

IDENTIFIKASI JENIS KUPU-KUPU (*Lepidoptera*) DI TAMAN WISATA ALAM BANING KABUPATEN SINTANG

Azhar Armia Kurniawan^{1*} & Kurnia Abdullah Samani²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kapuas Sintang, Jalan YC. Oevang Oeray Nomor 92, Sintang,
Kalimantan Barat 78614, Indonesia

*Email: army_az11@gmail.com

Submit: 27-03-2023; Revised: 29-03-2023; Accepted: 03-04-2023; Published: 30-04-2023

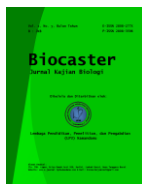
ABSTRAK: Taman Wisata Alam Banning terletak di Sungai Ana, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, merupakan kawasan konservasi ex-situ tumbuhan dataran rendah kering dengan berbagai koleksi habitus tumbuhan, baik dari pohon, perdu, herba, liana, dan lain-lain. Keberadaan kupu-kupu pada suatu habitat memiliki peranan sebagai serangga penyerbuk yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan alam. Kupu-kupu selain sebagai agen penyerbuk alami, dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pada uji kualitas lingkungan, dengan mengamati keadaan habitatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kupu-kupu apa saja yang ditemukan di Taman Wisata Alam Banning beserta peranan ekologiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif. Pengambilan data dilakukan menggunakan *transect belt*, dengan mengelilingi Taman Wisata Alam Banning. Penangkapan kupu-kupu dilakukan dengan menggunakan teknik *sweeping*. Pengamatan yang telah dilakukan di Taman Wisata Alam Banning didapatkan 15 Spesies dalam 4 Famili yang berbeda. Spesies-spesies tersebut yaitu; *Arhopala centaurus*, *Leptosia nina*, *Appias olferna*, *Eurema blanda*, *Catopsilia pomona*, *Eurema hecabe*, *Junonia hedonia*, *Junonia atlites*, *Junonia iphita*, *Hypolimnas bolina*, *Phaedyma columella*, *Elymnias hypermnestra*, *Tanaecia trigerta*, *Papilio memnon*, dan *Papilio polytes*. Peranan ekologis kupu-kupu adalah sebagai organisme penyerbuk. Tumbuhan penghasil nektar di Taman Wisata Alam Banning yang sering dikunjungi oleh kupu-kupu yaitu, spesies *Psydrax dicoccos* dan *Ixora* sp.

Kata Kunci: Kupu-kupu, *Lepidoptera*, Ekologi.

ABSTRACT: Banning Nature Park is located on the Ana River, Sintang District, Sintang District, West Kalimantan Province, is an ex-situ conservation area of dry lowland plants with various collections of plant habitus, both from trees, shrubs, herbs, lianas, and others. The existence of butterflies in a habitat has a role as pollinating insects which have a very important position in maintaining the balance of nature. Butterflies aside from being natural pollinating agents, can be used as an indicator in testing environmental quality, by observing the state of their habitat. This study aims to find out what types of butterflies are found in the Banning Nature Park and their ecological roles. This research is a type of exploratory research. Data collection was carried out using a belt transect, by circling the Banning Nature Park. Catching butterflies is done using sweeping technique. Observations made at the Banning Nature Park found 15 species in 4 different families. These species namely; *Arhopala centaurus*, *Leptosia nina*, *Appias olferna*, *Eurema blanda*, *Catopsilia pomona*, *Eurema hecabe*, *Junonia hedonia*, *Junonia atlites*, *Junonia iphita*, *Hypolimnas bolina*, *Phaedyma columella*, *Elymnias hypermnestra*, *Tanaecia trigerta*, *Papilio memnon*, and *Papilio polytes*. The ecological role of the butterfly is as a pollinating organism. Nectar-producing plants in Banning Nature Park which are frequently visited by butterflies, namely, the species *Psydrax dicoccos* and *Ixora* sp.

Keywords: Butterflies, *Lepidoptera*, Ecology.

How to Cite: Kurniawan, A. A., & Samani, K. A. (2023). Identifikasi Jenis Kupu-kupu (*Lepidoptera*) di Taman Wisata Alam Banning Kabupaten Sintang. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(2), 73-85. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i2.169>



PENDAHULUAN

Taman Wisata Alam Baning merupakan salah satu kawasan konservasi ex-situ dataran rendah kering di Indonesia, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Taman Wisata Alam Baning bergerak dalam upaya konservasi pada tanaman asli Indonesia yang berhabitat di wilayah dataran rendah kering. Menurut Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia No. 4 tahun 2019 tentang Pembangunan Kebun Raya, bahwa kebun raya menyelenggarakan fungsi sebagai: 1) pelaksanaan eksplorasi tumbuhan dataran rendah kering; 2) pelaksanaan pengelolaan koleksi tumbuhan dataran rendah kering; 3) pelaksanaan penelitian dan pengembangan konservasi tumbuhan dataran rendah kering; 4) pelaksanaan layanan jasa dan informasi; dan 5) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

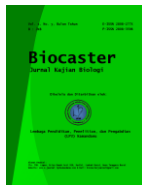
Peranan kupu-kupu pada lingkungannya, dan faktor yang mempengaruhi keanekaragaman kupu-kupu pada suatu kawasan, memiliki korelasi yang timbal balik dengan tugas dan fungsi dari Taman Wisata Alam Baning sebagai kawasan konservasi ex situ. Maka dilakukan penelitian terkait identifikasi kupu-kupu yang bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis kupu-kupu yang ditemukan di Taman Wisata Alam Baning.

Kupu-kupu masuk ke dalam super famili *Papilionoidea* (Ruslan *et al.*, 2020). Kupu-kupu masuk kedalam anggota kelas insekta (serangga), pada *Ordo lepidoptera* (*Lepido*: Sisik, *Pteron*: Sayap) (Aprilia *et al.*, 2020). Kupu-kupu memiliki peranan sebagai agen penyerbuk (Ahmad *et al.*, 2018). Selain sebagai agen penyerbuk kupu-kupu juga memiliki peranan sebagai parameter uji kualitas lingkungan (Ilhamdi *et al.*, 2018).

Keanekaragaman jenis kupu-kupu berbeda di setiap tempat tidak terlepas dari daya dukung habitatnya. Setiap habitat memiliki keunikan tersendiri baik ditinjau dari faktor abiotik maupun faktor biotik. Faktor biotik dapat ditinjau dari tersedia atau tidaknya tumbuhan inang, dan sumber pakan bagi kupu-kupu dewasa, sedangkan faktor fisik dapat ditinjau dari suhu, kelembaban dan intensitas cahaya (Aprilia *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kupu-kupu apa saja yang ditemukan di Taman Wisata Alam Baning beserta peranan ekologisnya.

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan merupakan jenis penelitian eksploratif dengan penjelasan yang bersifat deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2023. Pengambilan data dilakukan pada keadaan cuaca cerah dari jam 08.00-11.00 dan 13.00-15.00. Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Baning. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *transect belt* dengan mengelilingi Taman Wisata Alam Baning. Penangkapan kupu-kupu dilakukan dengan menggunakan teknik *sweeping*.



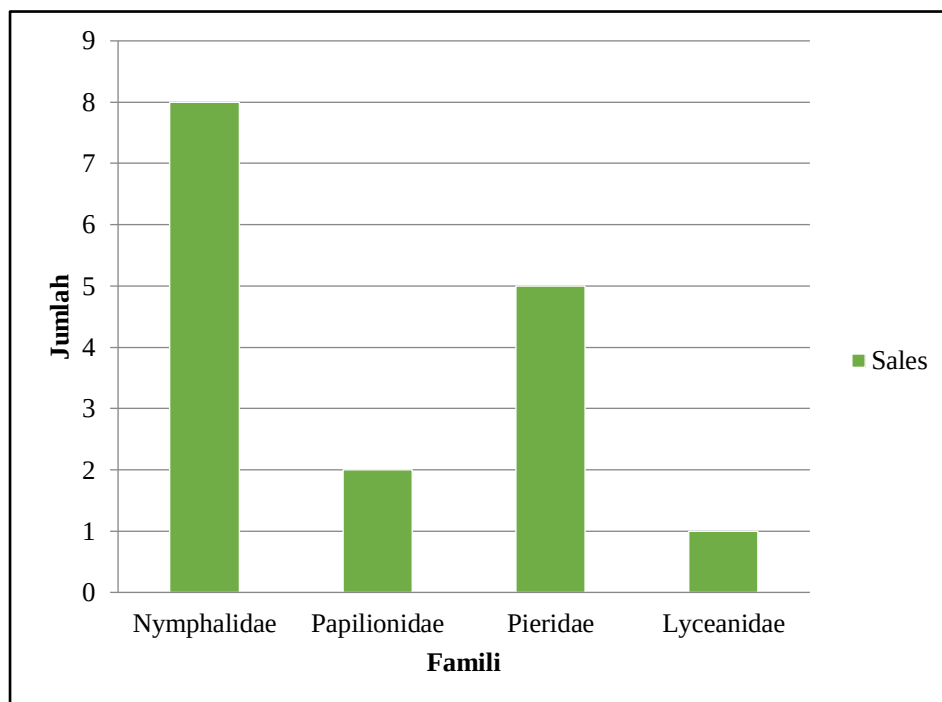
Identifikasi dilakukan dengan bantuan beberapa buku panduan identifikasi diantaranya dari (Ilhamdi *et al.*, 2018; Rohman *et al.*, 2019; Ruslan *et al.*, 2020). Identifikasi dilakukan berdasarkan karakter dan ciri morfologi yang sesuai dengan kunci determinasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengamatan yang telah dilakukan di Taman Wisata Alam Baning, didapatkan 15 spesies dalam 4 famili yang berbeda. Spesies-spesies tersebut antara lain dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kupu-kupu.

Famili	Spesies	Aktivitas
Lyceanidae	<i>Arhopala centaurus</i>	Terbang rendah di area tumbuhan aklimatisasi.
Pieridae	<i>Leptosia nina</i>	Hinggap di kavling.
	<i>Appias olferna</i>	Hinggap di tumbuhan <i>Psydrax dicoccos</i> .
	<i>Eurema blanda</i>	Terbang rendah di area tumbuhan aklimatisasi.
	<i>Catopsilia pomona</i>	Terbang
	<i>Eurema hecabe</i>	Terbang rendah di area rerumputan.
Nymphalidae	<i>Junonia hedonia</i>	Hinggap di tumbuhan <i>Psydrax dicoccos</i> .
	<i>Junonia atlites</i>	Terbang
	<i>Junonia iphita</i>	Hinggap di tumbuhan <i>Ixora</i> sp.
	<i>Hypolimnas bolina</i>	Hinggap di tanah dan bebatuan.
	<i>Phaedyma columella</i>	Terbang rendah di area tumbuhan aklimatisasi.
	<i>Elymnias hypermnestra</i>	Terbang dan hinggap di area kavling.
Papilionidae	<i>Tanaecia trigerta</i>	Hinggap di tumbuhan <i>Psydrax dicoccos</i> .
	<i>Papilio memnon</i>	Hinggap di tumbuhan <i>Ixora</i> sp.
	<i>Papilio polytes</i>	Hinggap di tumbuhan <i>Ixora</i> sp.



Gambar 1. Persentase Jumlah Kupu-kupu pada Setiap Famili.

Pada pengamatan yang telah dilakukan di Taman Wisata Alam Baning, didapatkan 15 Spesies dalam 4 famili yang berbeda. Pada famili *Lyceanidae* ditemukan satu spesies yaitu *Arhopala centaurus*, pada famili *Pieridae* ditemukan lima spesies yaitu: *Leptosia nina*, *Appias olferna*, *Eurema blanda*, *Eurema hecabe*, dan *Catopsilia pomona*. Pada famili *Nymphalidae* ditemukan tujuh spesies yaitu: *Junonia hedonia*, *Junonia iphita*, *Junonia atlites*, *Hypolymnas bolina*, *Phaedyra columella*, *Elymnias hypermnestra*, dan *Tanaecia trigerta*. Sedangkan pada famili *Papilionidae* ditemukan dua spesies yaitu: *Papilio memnon* dan *Papilio polytes*.

Deskripsi Morfologi Kupu-kupu

Arhopala centaurus



Gambar 2. *Arhopala centaurus*.

Arhopala centaurus masuk ke dalam famili *Lyceanidae*. Ciri morfologi dari *Arhopala centaurus* meliputi, pada *Arhopala centaurus* jantan mempunyai warna sayap biru-keunguan, pada bagian atas terdapat rangkaian *border* hitam yang tipis, sementara pada *Arhopala centaurus* betina, memiliki warna ungu lebih gelap dengan *border* hitam yang lebih lebar. Pada bagian sayap belakang terdapat pemanjangan atau disebut juga dengan ekor yang bagian ujungnya terdapat sedikit bercak berwarna putih (Ruslan *et al.*, 2020).

Leptosia nina



Gambar 3. *Leptosia nina*.

Leptosia nina masuk kedalam famili *Pieridae*. Ciri morfologi dari *Leptosia nina* meliputi, Kupu-kupu ini memiliki sayap berukuran sekitar 20-30 mm. Warna sayap *Leptosia nina* didominasi oleh warna putih. Pada bagian apex terdapat corak hitam yang jelas terlihat pada bagian *upper side* sayap (Andrianto

& Ginoga, 2020). Larva pada *Leptosia nina* menyukai tanaman pakan seperti *Cleome rutidosperma* (Mustari & Gunadharma, 2016), famili *Capparaceae* (tumbuhan berbunga) dan *Rhamnaceae* (tumbuhan berbunga) (Andrianto & Ginoga, 2020).

Appias olferna



Gambar 4. *Appias olferna*.

Appias olferna masuk kedalam famili *Pieridae*. Ciri morfologi dari *Appias olferna* meliputi, *Appias olferna* mempunyai sayap dengan warna dasar putih, terdapat garis venasi berwarna hitam cenderung kecoklatan, dan terdapat bercak berwarna kekuningan, pada area pangkal sayap (Ruslan *et al.*, 2020). *Appias olferna* memiliki sayap depan dengan bentuk segitiga, pada bagian apeks tumpul, termen lurus dan rata, sedangkan pada bagian sayap belakang berbentuk bulat, dengan termen rata (Rohman *et al.*, 2019). *Appias olferna* terlihat beraktivitas pada waktu menjelang siang hari dengan gerakan terbang yang cepat, namun beberapa kali terdapat perjumpaan juga terjadi pada aktivitas terbang rendah di area tumbuhan aklimatisasi di area unit pembibitan (Mustari & Gunadharma, 2016).

Eurema blanda



Gambar 5. *Eurema blanda*.

Eurema blanda masuk ke dalam famili *Pieridae*. Ciri morfologi dari *Eurema blanda* meliputi, *Eurema blanda* mempunyai sayap dengan warna dasar kuning, dapat dibedakan dengan adanya fitur 3 spot sel pada bagian bawah sayap depan. Terdapat pula *border* atau corak berupa garis hitam pada area pinggiran sayap depan. Pada individu jantan memiliki *border* hitam yang lebih tipis daripada betina (Ruslan *et al.*, 2020). Kupu-kupu ini dijumpai pada area hutan

terbuka yaitu, tempat yang terkena sinar matahari. Pada umumnya kupu-kupu ini biasanya terbang rendah dekat dengan permukaan tanah (Ilhamdi *et al.*, 2018).

Catopsila pomona



Gambar 6. *Catopsila pomona*.

Catopsila pomona masuk ke dalam famili *Pieridae*. Ciri morfologi dari *Catopsila pomona* meliputi, *Catopsila pomona* mempunyai kuning pucat, pada sayap depan terdapat area yang berwarna putih, serta garis hitam pada pinggiran sayap dari pangkal sayap menuju ujung sayap (Ruslan *et al.*, 2020). Bentangan sayap *Catopsila pomona* berkisar antara 60 hingga 70 mm. Perbedaan mendasar antara kupu-kupu jantan dan betina adalah, pada *Catopsila pomona* jantan terdapat tanda hitam di bagian apex penampang sayap atas tetapi tidak di bagian bawahnya. Umumnya, kupu-kupu ini ditemukan di daerah perkotaan dan cagar alam. Tanaman inang dari *Catopsila pomona* adalah *Cassia* sp. yang pada umumnya merupakan tanaman yang tumbuh di pinggir jalan. *Catopsila pomona* banyak dijumpai di area hutan terbuka yaitu, tempat yang terkena sinar matahari dan kupu-kupu ini mampu terbang dengan sangat cepat dan tinggi (Ilhamdi *et al.*, 2018).

Eurema hecabe



Gambar 7. *Eurema hecabe*.

Eurema hecabe masuk ke dalam famili *Pieridae*. Ciri morfologi dari *Eurema hecabe* meliputi, *Eurema hecabe* mempunyai warna sayap kuning cerah, terdapat *border* hitam pada bagian tepi sayapnya. *Eurema hecabe* betina memiliki ukuran yang lebih besar, serta warna dasar sayap kuning yang lebih pucat. Spesies ini ditandai dengan adanya 2 spot sel yang terdapat pada bagian penampang sayap bawah (Ruslan *et al.*, 2020). *Eurema hecabe* memiliki bentangan sayap yang

berkisar antara 35 hingga 45 mm. Pada umumnya, kupu-kupu ini terbang dekat dengan tanah dan ditemukan di habitat yang berupa padang rumput terbuka dan di area semak-semak. Mereka terbang dengan cepat dan teratur (Ilhamdi *et al.*, 2018).

Junonia hedonia



Gambar 8. *Junonia hedonia*.

Junonia hedonia masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Junonia hedonia* meliputi, *Junonia hedonia* mempunyai warna coklat kemerahan pada penampang atas sayap dengan 2 garis yang berpasangan sebanyak 4 pasang. Pada sayap belakang terdapat beberapa spot mata yang tampak jelas dengan pinggiran berwarna lebih gelap. Pada bagian pinggiran sayap juga terdapat garis yang memanjang mengikuti bentuk sisi sayap. Secara umum, sayap spesies ini memiliki bentuk menyerupai daun (Ruslan *et al.*, 2020). *Junonia hedonia* memiliki rentang sayap hingga mencapai 6 cm (Dalem & Joni, 2017). Pakan dan inang ulat dari *Junonia hedonia* dapat berupa tumbuhan remek daging (*Hemigraphiscolorat*), pecah beling (*Strobilanthe crispus*), pletekan (*Ruellia tuberosa*), bunga pukul delapan (*Turnera subulata*), dan kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) (Mustari & Gunadharma, 2016).

Junonia atlites



Gambar 9. *Junonia atlites*.

Junonia atlites masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Junonia atlites* meliputi, *Junonia atlites* memiliki warna abu-abu pucat pada penampang sayap atas, sedangkan bagian bawah sayapnya berwarna lebih terang. Terdapat garis tidak beraturan berwarna coklat gelap pada area *post discal* dan garis *sub marginal*, terdapat spot mata berukuran cukup besar dengan bagian atas

berwarna *oranye* dan titik hitam di bagian bawahnya (Ruslan *et al.*, 2020). Nama lain dari *Junonia atlites* adalah *The Grey Pansy*. *Junonia atlites* memiliki sayap dengan ukuran kurang lebih 80 mm. *Junonia atlites* dapat ditemukan pada kawasan hutan sekunder, perkebunan, permukiman hingga tepian sungai. Tumbuhan inang dari *Junonia Atlites* beberapa di antaranya adalah tumbuhan inang Padi Liar (*Oryza* sp.), Landep (*Barleria* sp.), dan tanaman Kunang (*Strobilanthes* sp.) (Andrianto & Ginoga, 2020).

Junonia iphita



Gambar 10. *Junonia iphita*.

Junonia iphita masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Junonia iphita* meliputi, sayap berukuran sekitar 70 mm, dengan ukuran tubuh yang sedang dan berwarna cokelat pada bagian thoraks bawah dan area punggung berwarna cokelat. Cephal pada *Junonia iphita* berwarna cokelat dan memiliki warna mata cokelat, dengan aksen garis tidak beraturan berwarna lebih muda (Andrianto & Ginoga, 2020). *Junonia iphita* biasanya beraktivitas menjelang siang hari, dan hinggap pada dedaunan untuk berjemur ataupun terbang rendah di area semak berbunga. Tanaman pakan dan inang dari larva *Junonia iphita* diantaranya adalah Pecah Beling (*Strobilanthes* sp.) (Mustari & Gunadharma, 2016).

Hypolimnas bolina



Gambar 11. *Hypolimnas bolina*.

Hypolimnas bolina masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Hypolimnas bolina* meliputi, *Hypolimnas bolina* mempunyai perbedaan corak sayap antara kupu-kupu jantan dan betina atau disebut juga dengan *sexual dimorphisme*. Pada bagian sisi atas sayap depan kupu-kupu jantan memiliki warna

hitam dengan corak putih mendekati ujung dan tengah sayap. Corak berupa bulatan putih juga terdapat pada bagian sisi atas sayap belakang, serta apabila terkena sinar matahari bercak putih tersebut terlihat dilapisi oleh sapuan berwarna biru. Sisi atas pada sayap depan kupu-kupu betina memiliki corak berwarna jingga, serta corak renda putih pada bagian tepi sayap. Bercak bulatan putih pada sisi atas sayap belakang *Hypolimnas bolina* betina lebih melebar dibandingkan dengan jantan. Pada umumnya, tubuh kupu-kupu betina berukuran lebih besar dibandingkan dengan tubuh jantan (Mustari & Gunadharma, 2016).

Terkadang *Hypolimnas bolina* ini dijumpai berkumpul pada bangkai hewan atau buah-buahan yang telah membusuk. Jenis *Hypolimnas bolina* memiliki cara terbang yang agak cepat menjelang siang hari. Pakan dan inang larva *Hypolimnas bolina* diantaranya adalah; ubi jalar (*Ipomoea batatas*), ubi kates (*Ipomoea cairica*), mentangan (*Merremia peltata*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa*), sidaguri (*Sida rhombifolia*), rumput israel (*Asystasia gangetica*), serta beberapa anggota suku *Acanthaceae*, serta suku *Moraceae* (Mustari & Gunadharma, 2016).

Phaedyra columella



Gambar 12. *Phaedyra columella*.

Phaedyra columella masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Phaedyra columella* meliputi, sayap bagian atas pada spesies *Phaedyra columella* berwarna gelap (bagian dasar), terdapat corak lurik garis putih yang melintang dari pangkal sayap menuju ujung sayap *upper side*. Terdapat lurik garis putih (kecil dan pendek) yang berurutan pada bagian ujung sayap. Bagian bawah sayap berwarna coklat pucat dengan garis strip putih (Ruslan *et al.*, 2020).

Elymnias hypermnestra



Gambar 13. *Elymnias hypermnestra*. a) Jantan; dan b). Betina.

Elymnias hypermnestra masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Elymnias hypermnestra* meliputi *Elymnias hypermnestra* secara seksual merupakan dimorphic, jantan dan betina tidak sama. Individu jantan mirip genus *Euplea* dan individu betina mirip genus *Danaus* (Ilhamdi *et al.*, 2018). *Elymnias hypermnestra* jantan mempunyai tubuh berukuran sedang, dengan warna cokelat kehitaman pada penampang atas sayap dihiasi barisan corak biru pada bagian tepi sayap. Sisi bawah sayap berwarna cokelat dengan satu bercak putih yang berada ditengah sayap belakang. Kupu-kupu betina *Elymnias hypermnestra* memiliki warna sayap cokelat kemerahan dengan sapuan warna putih pada tepi sayap. Tumbuhan pakan larva *Elymnias hypermnestra* diantaranya adalah; bambu (*Bambusa* sp.), kelapa (*Cocos nucifera*), rotan, suku *Arecaceae* (Mustari & Gunadharma, 2016).

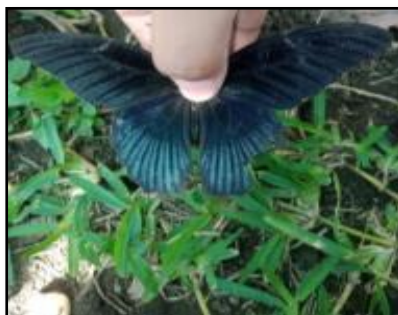
Tanaecia trigerta



Gambar 14. *Tanaecia trigerta*.

Tanaecia trigerta masuk ke dalam famili *Nymphalidae*. Ciri morfologi dari *Tanaecia trigerta* meliputi, *Tanaecia trigerta* mempunyai warna dasar sayap cokelat dengan adanya pola corak garis dan pita berwarna putih krim dan cokelat. *Tanaecia trigerta* memiliki ukuran tubuh yang sedang dan dengan warna cokelat pada bagian thoraks bawah, bagian punggung *Tanaecia trigerta* berwarna cokelat. Cephal berwarna cokelat dan memiliki warna mata coklat. *Tanaecia trigerta* dapat ditemukan pada kawasan hutan sekunder, perkebunan hingga area tepi sungai. Memiliki jenis tumbuhan inang yang berasal dari famili *Melastomataceae* (Andrianto & Ginoga, 2020).

Papilio memnon



Gambar 15. *Papilio memnon*.

Papilio memnon masuk ke dalam famili *Papilionidae*. Ciri morfologi dari *Papilio memnon* meliputi, ukuran sayap depan *Papilio memnon* kurang lebih sekitar 7-8 cm. Sayap depan pada *Papilio memnon* berwarna hitam dengan aksen garis putih kebiruan pada bagian bawah sayap, sedangkan pada sayap belakang memiliki warna yang hampir sama dengan sayap depan, namun garis putih kebiruan hanya sampai pada bagian *sub marginal*. Spesies *Papilio memnon* bersifat polimorfik. Sifat polimorfik dapat diartikan dalam satu spesies terdapat perbedaan corak dan pola sayap antara jantan dan betina (Baskoro, 2018). *Papilio memnon* jantan memiliki 4 bentuk dan corak sayap, sedangkan betina memiliki kurang lebih 26 bentuk serta corak sayap yang berbeda. *Papilio memnon* menyukai bunga *Musaenda* sp., *Ixora* sp., dan *Celendredon* sp. untuk mencari pakan (Millah, 2020). Pakan larva dari *Papilio memnon* diantaranya adalah Jeruk (*Citrus* sp.), Jeruk Bali (*Citrus grandis*), suku *Rutaceae* (Mustari & Gunadharma, 2016).

Papilio polytes

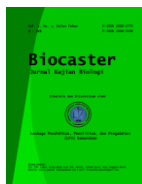


Gambar 16. *Papilio polytes*.

Papilio polytes masuk ke dalam famili *Papilionidae*. Ciri morfologi dari *Papilio polytes* meliputi, *Papilio polytes* mempunyai perbedaan morfologi antara individu jantan dan betina (*sexual dimorfisme*). Pada individu jantan memiliki corak pita putih pada sayap belakang, sementara pada individu betina memiliki ekor dengan bercak berwarna merah (Aprilia *et al.*, 2020). *Papilio polytes* memiliki rentang sayap sekitar 5 cm (Ilhamdi *et al.*, 2018). *Papilio polytes* memiliki sayap dengan warna dasar hitam dan pada bagian tengah sayap belakang memiliki barisan corak putih. Sayap belakang juga mengalami pemanjangan membentuk ekor yang menyerupai spatula. Pada individu betina *Papilio polytes* memiliki bentuk lain yaitu, dengan meniru corak sayap spesies *Papilio aristolochiae*. *Papilio polytes* biasanya dijumpai beraktivitas saat menjelang siang hari dengan gerakan terbang yang perlahan dan cukup rendah. Pakan larva dari *Papilio polytes* diantaranya adalah Muraya (*Murraya koeniggi*), Jeruk (*Citrus* sp.), suku *Rutaceae* (Mustari & Gunadharma, 2016).

Peranan Ekologi *Rhopalocera* dengan Tumbuhan di Taman Wisata Alam Baning

Kupu-kupu mengunjungi tanaman penghasil nektar untuk menghisap nektar sebagai sumber makanan dan memenuhi kebutuhan nutrisinya (Millah, 2020). Hubungan simbiosis mutualisme tersebut berkaitan erat dengan



penyerbukan pata tumbuhan. Tumbuhan akan mendapatkan bantuan dari kupu-kupu untuk memindahkan serbuk sari dari satu bunga ke bunga lainnya, sehingga penyerbukan dapat terjadi. Sedangkan kupu-kupu akan mendapatkan makanan berupa nektar dari tanaman tersebut (Udayani *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua tumbuhan penghasil nektar di Taman Wisata Alam Baning yang sering dikunjungi oleh kupu-kupu yaitu spesies *Psydrax dicoccos* dan *Ixora* sp.

SIMPULAN

Sub Ordo *Rhopalocera* (Kupu-kupu) yang teridentifikasi di Taman Wisata Alam Baning berjumlah 15 spesies yang berasal dari famili *Papilionidae*, *Nymphalidae*, *Pieridae*, dan *Lyceanidae*. Spesies-spesies tersebut antara lain: *Arhopala centaurus*, *Leptosia nina*, *Appias olferna*, *Eurema blanda*, *Catopsilia pomona*, *Eurema hecabe*, *Junonia hedonia*, *Junonia atlites*, *Junonia iphita*, *Hypolimnas bolina*, *Phaedyma columella*, *Elymnias hypermnestra*, *Tanaecia trigerta*, *Papilio memnon*, dan *Papilio polytes*. Peranan ekologi *Rhopalocera* terhadap tumbuhan koleksi Taman Wisata Alam Baning adalah sebagai penyerbuk.

SARAN

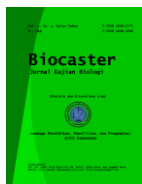
Perlu adanya penelitian lanjutan dengan pengambilan data pada area yang lebih luas, serta dilakukan analisis data seperti indeks keanekaragaman dan frekuensi kehadiran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak Taman Wisata Alam Baning atas bimbingan dan izin yang diberikan guna keberlangsungan pengambilan data pada penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kapuas Sintang atas dukungannya dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H. S., Shagir, K. J., Kadriansyah., Chaeril., Bachri, S., & Tahari. (2018). *Metamorfosa*. Sulawesi Selatan: Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusarung.
- Aprilia, I., Setiawan, D., Iqbal, M., Pragustiandi, G., & Yustian, I. (2020). *Kupu-kupu Sembilang Dangku*. Palembang: ZSL Indonesia.
- Ardianto, M., & Ginoga, L. N. (2020). *Jenis Kupu-kupu di Desa Bulu Mario Tapanuli Selatan*. Sumatera Utara: Sekretariat Kelompok Kerja Pengelolaan Lansekap Batang Toru.
- Baskoro, K., Kamaludin, N., & Irawan, F. (2018). *Lepidoptera Semarang Raya*. Semarang: Departemen Biologi Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro.
- Dalem, A. A. G. R., & Joni, M. (2017). Jenis-jenis Kupu-kupu yang Ditemukan di Kawasan Pariwisata Ubud, Bali. In *Prosiding Seminar Nasional Sainstek*



- (pp. 163-177). Denpasar, Indonesia: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana.
- Ilhamdi, M. L., Idrus, A. A., & Santoso, D. (2018). Struktur Komunitas Kupu-kupu di Taman Wisata Alam Suranadi, Lombok Barat. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 147-153. <https://doi.org/10.29303/jbt.v19i2.880>
- Millah, N. (2020). Diversitas dan Peranan Ekologi Kupu-kupu (*Rhopalocera*) di Area Blok Ireng-ireng Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mustari, A. H., & Gunadharma, N. (2016). *Kampus Biodiversitas: Kupu-kupu di Wilayah Kampus IPB Dramaga*. Bogor: IPB Press.
- Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 4 tahun 2019 tentang Pembangunan Kebun Raya. 2019. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Rohman, F., Efendi, M. A., & Andrini, L. R. (2019). *Bioekologi Kupu-kupu*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruslan, H., Tobing, I. S. L., & Andayaningsih, D. (2020). *Biodiversitas Kupu-kupu (Lepidoptera : Papilionoidea) di Kawasan Hutan Kota Jakarta*. Jakarta: Fakultas Biologi Universitas Nasional.
- Udayani, I. G. A. P. I., Watiniasih, N. L., & Ginantra, I. K. (2020). Koloni Lebah Madu (*Apis cerana* F.) sebagai Agen Penyerbuk pada Tumbuhan Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) pada Sistem Pertanian Lokal Bali. *Metamorfosa : Journal of Biological Sciences*, 7(2), 159-162. <https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2020.v07.i02.p03>